

Kampanye Lingkungan Bersih dan Bebas Sampah Plastik di Wilayah Grobogan

Dzakia Esa Kusuma Putri¹⁾, Nasywaa Fauziyyah Mumtaz²⁾, Nilam Listianingrum³⁾, Naura Athaya Anindita⁴⁾, Andira Nur Fattah⁵⁾
Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence

Email: c100210075@student.ums.ac.id

Submitted: 11 Januari 2024

Accepted: 23 Januari 2024

Published: 24 Januari 2024

ABSTRACT

Cleanliness plays an integral and crucial role in human existence. Maintaining a clean environment signifies the creation of a wholesome setting, free from pollutants such as dust, waste, and unpleasant smells. As per the World Health Organization (WHO), environmental health relies on achieving an ecological equilibrium between humans and their surroundings to ensure human well-being. A hygienic environment serves as a protective shield against various diseases like dengue fever, malaria, and gastrointestinal illnesses. The impact of environmental cleanliness extends beyond health, influencing the overall comfort, aesthetics, and tranquility of an area. Promoting cleanliness involves simple yet impactful actions, beginning with the upkeep of the immediate surroundings. Initiatives are required to instill a sense of responsibility among the community for their environment. In delivering community service, various methods such as discussion, education, and practical field activities are employed. Upon completion of these activities, it was evident that the residents of Malasom Village have, to some extent, overlooked the cleanliness of their surroundings. Consequently, collaborative efforts from multiple stakeholders are necessary to foster awareness and commitment towards maintaining the cleanliness and health of their living environment.

Keywords: *Environmental Cleanliness, Health, Environment.*

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Kebersihan lingkungan merujuk pada usaha menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga risiko terkena berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber, dan lainnya dapat diminimalkan. Slamet (1994) mengemukakan bahwa pencapaian kebersihan lingkungan melibatkan pembentukan suatu lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman. Pentingnya kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga memengaruhi kenyamanan, keindahan, dan keasrian lingkungan yang pada akhirnya berkontribusi pada kedamaian. Kesehatan lingkungan dipahami sebagai ilmu dan seni untuk mencapai keseimbangan antara lingkungan dan manusia. Tujuannya adalah menciptakan kondisi yang bersih, sehat, nyaman, aman, dan bebas dari ancaman penyakit berbagai macam (Khairunnisa et al., 2019). Ilmu kesehatan lingkungan meneliti dinamika hubungan interaktif antara kelompok penduduk dengan berbagai perubahan komponen kehidupan yang dapat mengancam dan berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat secara umum. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan lingkungan adalah pencapaian keseimbangan ekologi antara manusia dan lingkungan untuk menjamin keadaan sehat manusia. Pandangan yang sejalan diungkapkan oleh Himpunan Kesehatan Masyarakat. Lingkungan yang tidak terjaga, berantakan, dan kotor menjadi tempat berkembangnya berbagai mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme pembawa penyakit. Dampaknya adalah meningkatnya risiko masyarakat terkena berbagai penyakit, yang pada akhirnya dapat menghambat aktivitas sehari-hari mereka. Meskipun wilayah ini memiliki potensi dalam bidang agrowisata karena memiliki lahan yang luas, perlu diingat bahwa kebersihan lingkungan di sekitar kawasan agrowisata juga harus diperhatikan, khususnya dalam hal sanitasi lingkungan.

Mempertahankan kebersihan lingkungan bukan hanya krusial untuk mendukung potensi agrowisata, tetapi juga vital untuk memastikan kelangsungan aktivitas masyarakat lokal. Dengan memahami betapa pentingnya bagi kehidupan masyarakat, upaya untuk memperkuat sanitasi dan kebersihan lingkungan perlu ditingkatkan melalui kampanye yang bertujuan untuk mendorong gaya hidup sehat di kalangan warga. Pentingnya kebersihan lingkungan sebaiknya mulai ditanamkan sejak dini dalam pemahaman masyarakat. Seluruh komunitas, khususnya anak-anak, seharusnya diperkenalkan dengan kehidupan dan pentingnya kebersihan sehingga mereka dapat mengembangkan tanggung jawab untuk merawat, menjaga, bahkan meningkatkan kondisi lingkungan. Melalui kegiatan kerja bakti yang diadakan di kelurahan tersebut, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan lingkungan merupakan langkah awal yang penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kebersihan lingkungan mencakup upaya untuk menjaga kebersihan udara, air, dan tanah, serta mengendalikan limbah agar tidak merugikan lingkungan hidup. Hal ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun juga merupakan kewajiban bersama seluruh elemen masyarakat. Kebersihan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga memengaruhi aspek sosial dan ekonomi. Lingkungan yang bersih dapat menciptakan kondisi yang lebih aman dan sehat bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Selain itu, kebersihan lingkungan juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks global, perubahan iklim dan degradasi lingkungan semakin menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan menjadi semakin mendesak. Penting bagi setiap individu, keluarga, komunitas, dan pemerintah untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Beberapa langkah konkrit yang dapat diambil untuk meningkatkan kebersihan lingkungan antara lain adalah:

1. Pengelolaan Sampah: Mendukung sistem pengelolaan sampah yang efisien, termasuk daur ulang dan pengurangan penggunaan bahan-bahan yang sulit terurai.
2. Penghijauan: Mendorong penanaman pohon dan penghijauan area kota untuk meningkatkan kualitas udara dan mengurangi efek pemanasan global.
3. Pencegahan Pencemaran: Menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dan mengedukasi masyarakat tentang cara mencegah pencemaran air, udara, dan tanah.
4. Kampanye Edukasi: Mengadakan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan dan keberlanjutan.
5. Kerjasama Komunitas: Mendorong kerjasama antarindividu, komunitas, dan sektor swasta dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Melalui upaya bersama ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi masa depan. Kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab kita sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang lebih luas untuk menjaga kelestarian bumi tempat kita tinggal.

Menurut Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI), kesehatan lingkungan mencakup kondisi di mana lingkungan mampu menjaga keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung pencapaian kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Dengan kata lain, interaksi antara manusia dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat dan mengelola lingkungan guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang pada gilirannya mendukung kehidupan manusia (Khaerunnisa et al., 2019).

Meskipun manusia memiliki kemampuan untuk memanfaatkan lingkungan secara eksploitatif dan mengubahnya sesuai dengan keinginannya, pengaruh lingkungan terhadap manusia bersifat lebih pasif, sementara pengaruh manusia terhadap lingkungan bersifat lebih

aktif (Proverawati et al., 2012). Walaupun lingkungan tidak memiliki kemampuan aktif untuk memanfaatkan manusia, dampak yang terjadi pada lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat berpengaruh pada kehidupan manusia. Ajaran Islam dalam hadis juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Asdiqoh, 2011). Chandra (2007) menunjukkan bahwa kualitas rendah lingkungan dapat berdampak pada kebersihan lingkungan sekitarnya. Perlu dipahami bahwa dalam era perkembangan teknologi seperti sekarang, masyarakat cenderung lebih memilih untuk beraktivitas di dalam rumah dengan media elektronik canggih, sehingga mereka mungkin kurang memperhatikan keadaan lingkungan di sekitar mereka (Wardhana, 2004).

Pentingnya memperkenalkan nilai kebersihan lingkungan kepada masyarakat, terutama generasi muda, terus diakui sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan menyadari betapa pentingnya lingkungan untuk kehidupan mereka. Harapannya, melalui kegiatan ini, kebersihan dan kenyamanan lingkungan di masa depan dapat meningkat, dan kehidupan dapat terus terjaga. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat akan semakin menyadari kebutuhan akan pemukiman yang sehat, serta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman melalui sosialisasi atau program yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat setempat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah metode penyuluhan, diskusi dan aksi lapangan. Selama kegiatan, materi penyuluhan disajikan dengan alokasi waktu 30% untuk diskusi, sedangkan 70% untuk aksi lapangan sehingga masyarakat lebih aktif dan kegiatan secara keseluruhan menjadi lebih hidup. Adapun tahap-tahap pengabdian adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tim pengabdian berkordinasi dengan ketua RW, Ketua RT dan Lurah Desa Dimoro untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyuluhan, diskusi dan aksi lapangan. Penyuluhan dan diskusi dilakukan untuk membuka wawasan masyarakat Kelurahan Dimoro tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

b. Pelaksanaan

Penyuluhan dipimpin langsung oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Grobogan. Beliau yang menjelaskan tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan serta hal apa saja yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan mereka agar tetap bersih dan sehat. Saat disampaikan materi, masih banyak warga yang kurang memahami bagaimana cara mengupayakan kebersihan lingkungan yang baik dan efisien. Para peserta penyuluhan dan diskusi terlihat antusias mendengarkan penjelasan-penjelasan kebersihan lingkungan yang disampaikan. dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah seluruh masyarakat Kelurahan Dimoro. Kegiatan kerja bakti ini terlaksana berkat komitmen dari semua pihak, baik pihak Pemerintah Kelurahan Dimoro beserta warganya Tanpa adanya komitmen ini tentunya pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini tidak akan terlaksana. Kegiatan ini dapat menjadi titik awal bagi Kelurahan Dimoro untuk partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat di Kelurahan Malasomse hingga di diharapkan dapat terus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Kampanye dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Lingkungan melalui Program Kerja Bakti di Kelurahan Dimoro" telah dilaksanakan pada tanggal 9 November 2019. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Dimoro, Kecamatan Toroh, Kabupaten Gobogan. Acara ini dimulai dengan pembukaan oleh Bapak Lurah, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dan diskusi mengenai kebersihan lingkungan. Dalam kegiatan ini, masyarakat Desa Dimoro diingatkan untuk memberikan perhatian khusus terhadap kebersihan lingkungan. Harapannya, kegiatan semacam ini dapat terus dilaksanakan di tahun-tahun mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait kampanye kebersihan lingkungan berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah disusun.

Penyuluhan dan diskusi telah dilaksanakan pertama kali di Desa Dimoro tersebut, kemudian dilanjutkan dengan aksi lapangan. Kegiatan demi kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari sebagian besar masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Malasom terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Setelah pengabdian selesai, diharapkan tingkat kepedulian sebagian besar masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peran aktif dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan aksi lapangan dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan di Kelurahan Dimoro, Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Selain penyuluhan dan aksi lapangan ada juga Kampanye Bebas Sampah, Kampanye bebas sampah dilakukan sebanyak 7 (tujuh) hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari dari pukul 17.00-18.00. Pada sore hari banyak masyarakat Desa Dimoro yang mengunjungi Lapangan Desa tersebut untuk duduk bersantai sambil makan dan minum setelah seharian beraktifitas. Puncak dari kunjungan masyarakat ini terjadi pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak masyarakat yang mengunjungi sungai yang ada di Desa Dimoro untuk sadar akan pengaruh jelek sampah bagi kehidupan. Kegiatan ini diawali dengan doa bersama secara singkat.

Dampak setelah kampanye dilakukan, ditemukan bahwa kesadaran para masyarakat mulai perlahan muncul dan sedikit meningkat. Hal ini dapat ditakar dari kadar dan kualitas pertanyaan yang dimunculkan oleh masing-masing warga, bukan lagi bertanya tentang persoalan mendasar. Juga setelah kegiatan pengabdian berakhir, para warga langsung tergerak untuk memungut sampah dan membersihkan ruangan tanpa dipinta. Ada hal yang menurut tim perlu difasilitasi oleh pihak sekolah yaitu tong sampah standar yang terdiri dari 3-5 warna yang dapat membantu dan mendukung kegiatan warga saat memilah sampah. Terlebih menurut Fadjarwati, dkk., (2022) upaya mengklasifikasikan sampah sesuai dengan jenisnya merupakan praktik pengelolaan sampah paling dasar yang harus dibiasakan di lingkungan masyarakat. Selama ini, masyarakat hanya menyediakan tong sampah konvensional berupa tong dari kayu dan sejenis, sehingga semua sampah bercampur di satu tempat yang sama. Ini tentunya akan membuat kerja dua kali (berulang) ketika hendak dilakukan pemilahan sampah oleh petugas. Terlebih tong sampah dengan beberapa warna sudah menjadi standar yang diwajibkan kementerian untuk difasilitasi oleh setiap warga maupun lembaga penting lainnya.

Pembahasan mengenai hasil dan dampak penyuluhan tentang kebersihan lingkungan dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman peserta, perubahan sikap, dan implementasi tindakan nyata. Berikut adalah beberapa hasil dan pembahasan yang mungkin terjadi setelah penyuluhan tentang kebersihan lingkungan:

a. Pemahaman Peserta

- 1) Peningkatan Pengetahuan: Peserta dapat mengalami peningkatan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan lingkungan, dampak sampah, dan cara pengelolannya.

- 2) Paham Mengenai Peraturan dan Kebijakan: Peserta dapat memahami peraturan dan kebijakan terkait kebersihan lingkungan yang berlaku di wilayah mereka
- b. Perubahan sikap
 - 1) Peningkatan Kesadaran: Peserta dapat mengalami peningkatan kesadaran terhadap dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.
 - 2) Perubahan Sikap Positif: Peserta mungkin mengembangkan sikap positif terhadap praktik-praktik kebersihan, seperti pemilahan sampah, penggunaan kembali, dan daur ulang.
- c. Implementasi Tindakan Nyata
 - 1) Partisipasi dalam Kegiatan Kebersihan: Peserta mungkin terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan, seperti gotong-royong membersihkan area tertentu atau mengorganisir kampanye pembersihan.
 - 2) Penerapan Praktik Kebersihan di Rumah: Peserta dapat menerapkan praktik kebersihan di lingkungan sekitar rumah, seperti pengelolaan sampah rumah tangga dengan lebih baik.
- d. Pengaruh Terhadap Masyarakat
 - 1) Perubahan Perilaku di Masyarakat: Peserta dapat menjadi agen perubahan dan memotivasi orang lain di sekitarnya untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan.
 - 2) Peningkatan Keterlibatan Komunitas: Masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam inisiatif-inisiatif kebersihan lingkungan di tingkat lokal.
- e. Umpan Balik Positif
 - 1) Penerimaan Pesan Penyuluhan: Peserta memberikan umpan balik positif terhadap penyuluhan, mengindikasikan bahwa materi penyuluhan mudah dimengerti dan bermanfaat.
 - 2) Dukungan Dari Pihak Terkait: Pihak terkait, seperti pemerintah setempat atau LSM lingkungan, memberikan dukungan tambahan atau sumber daya untuk mendukung inisiatif kebersihan lingkungan.
- f. Ketelibatan Pihak Terkait
 - 1) Dukungan dari Pemerintah: Penyuluhan dapat memicu dukungan lebih lanjut dari pemerintah dalam bentuk program-program kebersihan lingkungan.
 - 2) Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan atau Bisnis: Adanya kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau bisnis dapat memperluas dampak penyuluhan.
- g. Pengukuran Pihak Terkait
 - 1) Pemantauan Terhadap Perubahan Perilaku: Dilakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan.
 - 2) Evaluasi Efektivitas Penyuluhan: Mengevaluasi sejauh mana penyuluhan mencapai tujuan dan dampak positif yang diharapkan.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan, diskusi dan aksi lapangan mengenai kebersihan lingkungan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan serta meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat hingga di harapkan dapat terus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, untuk jangka panjang perlu usaha lebih besar dan serius khususnya dari pihak masyarakat untuk mengakomodasi tong sampah yang standar dan berbagai hal yang dapat menunjangnya, sehingga para siswa selalu sadar dan terbiasa untuk memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Secara perlahan nantinya para siswa juga dapat tumbuh menjadi penggerak yang dapat menularkan pemahaman dan kepekaannya terhadap lingkungan kepada masyarakat lain dalam kehidupannya.

Penyuluhan kebersihan lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan penyuluhan kebersihan lingkungan:

1. Pentingnya Kesadaran Individu: Penyuluhan membantu meningkatkan kesadaran individu akan dampak buruk polusi dan ketidakbersihan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik, masyarakat lebih cenderung mengambil tindakan positif.
2. Perubahan Sikap dan Perilaku: Penyuluhan bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku. Peserta diharapkan dapat mengubah kebiasaan buruk, seperti membuang sampah sembarangan, menjadi kebiasaan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.
3. Pentingnya Pengelolaan Sampah: Penyuluhan seringkali menekankan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Ini termasuk pemilahan sampah, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, dan partisipasi aktif dalam program daur ulang.
4. Keterlibatan Masyarakat: Keberhasilan program kebersihan lingkungan bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, penyuluhan harus merangsang partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya.
5. Dampak Positif Terhadap Kesehatan: Kebersihan lingkungan berkontribusi langsung pada kesehatan masyarakat. Dengan menjaga lingkungan tetap bersih, risiko penyakit terkait polusi dan ketidakbersihan dapat dikurangi, memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat.
6. Perlunya Kebijakan Lingkungan: Penyuluhan juga dapat menciptakan pemahaman tentang perlunya kebijakan lingkungan yang lebih baik. Masyarakat yang teredukasi dapat lebih aktif mendukung atau bahkan mengadvokasi perubahan kebijakan yang mendukung kebersihan lingkungan.
7. Perluasan Pengetahuan: Penyuluhan dapat membuka wawasan masyarakat terkait dengan isu-isu lingkungan yang lebih luas, seperti perubahan iklim, keberlanjutan, dan pelestarian alam. Ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih holistik tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.
8. Dengan demikian, penyuluhan kebersihan lingkungan bukan hanya menjadi kegiatan edukatif, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan sikap masyarakat terhadap lingkungan.

Referensi

Asra Surya dkk. (2023). Edukasi Kota Bersih melalui Kampanye Bebas Sampah di Kota Langsa, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, dari <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/563>

Laheng Suardi dkk. (2013). Kampanye Bersih Pantai Dalam Upaya Menciptakan Kesadaran Hidupp Sehat Pada Masyarakat Pesisir Desa Santigi, Jurnal Cendikia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya, dari <https://ojs.umada.ac.id/index.php/Jenaka/article/view/224>

Zuhri Al dkk. (2023). Kampanye “Indonesia Bebas Sampah 2025” di SMK Negeri 1 Meulaboh Menggunakan Teknik Komunikasi Persuasif, Kurnal Malikussaleh Mengabdi, dari <https://ojs.unimal.ac.id/jmm/article/view/9896>